

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang universal bersifat komprehensif. Islam memberikan ruang yang luas bagi manusia untuk meraih kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Untuk itu umat diperintahkan untuk membekali dirinya dengan kemampuan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain itu, dalam kehidupan kenegaraan dan kemasyarakatan, pendidikan menempati posisi yang penting dan strategis bagi pencapaian cita-cita bangsa. Karena keberadaan suatu bangsa akan sangat ditentukan sekali oleh Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

"Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". (Hadirja Praba, 2000 : 9)

Dengan demikian, bahwa untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan trengginas, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang

Maha Esa tidaklah terwujud secara tiba-tiba akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan dan terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama.

Pendidikan merupakan transfer kebudayaan yang dilakukan secara sadar dan dinamakan belajar. Dalam pelaksanaannya proses transfer tersebut mutlak diperlukan keaktifan siswa peserta didik dalam belajar, dan akan menentukan keberhasilan siswa. Keaktifan siswa dalam belajar dan prestasinya bukanlah dua hal yang berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi pada dasarnya ada dorongan dalam jiwa disebut motivasi.

Dengan mengutip pendapat Filmore Sanford, motivasi diartikan sebagai kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan dari tingkat tertentu (Usman Effendi dan Juhaya S. Praja 1993 : 60).

Moh. Uzer Usman (1995 : 24) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses menggantikan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Perbuatan atau tingkah laku manusia itu terutama dimotivasi kearah pertumbuhan, pencarian stimulus (stimulus sheeting) dan pengungkapan diri (self actualization) (E. Koeswara, 1996 : 25). Tingkah laku manusia sebagaimana dijelaskan skinner bahwa :

"Perilaku adalah sebagai hasil dari kekuatan-kekuatan eksternal serta pengalaman subjektif (metode instropeksi) merupakan data penting dari tingkah laku. Tingkah laku individu selalu merubah sepanjang hidupnya.

Skinner dan Maslow mengungkapkan bahwa keberubahan yakni kepribadian merupakan suatu yang ada dalam perubahan menuju tarap yang lebih tinggi". (E. Koswara: 1986 : 23)

Keberhasilan atas prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Abin Syamsudin Makmun (1987 : 33) mengatakan bahwa

"Prestasi belajar adalah merupakan kecakapan nyata yang segera didemonstrasikan dan diuji sekarang juga, karena merupakan hasil atau usaha belajar dengan cara tertentu yang dimanifestasikannya dapat dideteksi dalam term-term pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan menggunakan alat yang lazim disebut tes prestasi akademik"

Uraian diatas menggambarkan bahwa prestasi yang didapat merupakan hasil usaha belajar yang dilakukan oleh tiap-tiap individu (siswa). Baik buruk yang diperoleh tergantung bagaimana siswa berperilaku dalam menjalani proses belajar.

Proses pencapaian tujuan pendidikan memerlukan motivasi sebagai pendorong siswa untuk berprestasi. Tujuan dan harapan manusia sangat bervariasi, seperti yang dikemukakan oleh Newcomb dkk (1985 : 59) yaitu :

" Dalam setiap situasi tertentu, pengharapan-pengharapan itu berada antara individu yang satu dengan individu yang lain, karena pengharapan-pengharapan itu tergantung pengalaman individu dimasa lalu dan dari keadaan motif-motif yang sedang berlangsung".

Dari kutipan tersebut dapat ditafsirkan bahwa pengalaman masa lalu dapat memotivasi belajar dan meningkatkan prestasi dimasa yang akan datang. Tidak menutup kemungkinan siswa yang kurang berprestasi dapat menyamai bahkan lebih unggul dari siswa yang memiliki pengalaman berprestasi baik pada Pendidikan Agama Islam. Bentuk motivasi inilah yang membedakan tingkat keberhasilan siswa pada proses pencapaian pendidikan.

Perbedaan bentuk motivasi siswa pada mata pelajaran Agama Islam sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman siswa sebelum masuk pada jenjang sekolah/pendidikan. Fenomena ini berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa motif berprestasi siswa sangat beragam pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Siswa yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung lebih mempunyai orientasi tinggi terhadap prestasi dan siswa yang mempunyai motif berprestasi rendah cenderung lebih mempunyai orientasi rendah bahkan masa bodoh terhadap prestasi.

Dari fenomena tersebut di atas, dengan membatasi diri pada kemampuan yang ada, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya motivasi belajar siswa itu sekaligus menjadi rumusan judul pada penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

(Penelitian Terhadap Siswa Kelas III SLTP Negeri 1 Rancah Tahun 2003)

### **3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III di SLTP Negeri I Rancah Desa Rancah Kecamatan Rancah tahun pelajaran 2002/2003 dalam bidang studi pendidikan agama Islam ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas III di SLTP Negeri I Rancah Desa Rancah Kecamatan Rancah tahun pelajaran 2002/2003 dalam bidang studi pendidikan agama Islam ?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa kelas III di SLTP Negeri I Rancah Desa Rancah Kecamatan Rancah tahun pelajaran 2002/2003 dalam bidang studi pendidikan agama Islam ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk penelitian ini adalah untuk menyajikan suatu deskripsi hasil penelitian lapangan. Sesuai dengan permasalahan pokoknya maka proses analisisnya dapat penulis urutkan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas III di SLTP Negeri I Rancah Desa Rancah Kecamatan Rancah tahun pelajaran 2002/2003 dalam bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Untuk menganalisis prestasi belajar siswa kelas III di SLTP Negeri I Rancah Desa Rancah Kecamatan Rancah tahun pelajaran 2002/2003 dalam bidang studi pendidikan agama Islam.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap belajar siswa kelas III di SLTP Negeri I Rancah Desa Rancah Kecamatan Rancah tahun pelajaran 2002/2003 terhadap prestasi belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

#### D. Kerangka Pemikiran

Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektifitas dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik, 1992 : 73)

Motivasi mempunyai dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ  
وَالْبَصِيرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semua itu akan diminta pertanggungjawaban.

(QS. Al - Isra. 17 : 36)

Dalam aktivitas belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang penting, motivasi is an essential condition of learning (Sardiman A. M, 1994 : 84). Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar peserta didik.

Motivasi yang ada pada siswa, timbul karena mempunyai unsur-unsur afasqan tertentu dengan melalui suatu proses dalam diri individu.

Motif berprestasi adalah usaha/dorongan yang ada dalam diri individu untuk memperoleh hasil sebaik-baiknya berdasarkan standar kesempurnaan (excellence standart) (Sunaryo Kartadinata, 1976 : 16). Mc Donald menjelaskan bahwa motif berprestasi sebenarnya dapat dibedakan pada setiap individu dengan ciri-ciri tersendiri, bahkan bisa dikategorikan dalam ukuran tinggi dan rendah. (Ambo Enre Abdulah, 1979 : 49).

Motif berprestasi mempunyai karakteristik yang bersifat universal dan bisa dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai prestasi tinggi didalam pekerjaannya, termasuk siswa dalam proses belajar pendidikan agama Islam, karena pada prinsipnya motif berprestasi itu dapat dikembangkan. Suatu ciri penting dari motif berprestasi adalah kebutuhan itu dapat dipelajari (learned needs theory) dan karenanya motivasi berprestasi dapat diajarkan melalui berbagai bentuk latihan.

Motif dapat diukur dengan cara melihat indikator bentuk perilaku individu, intensitas motif dapat diukur dengan melalui indikasinya dalam bentuk tingkah laku (Sunaryo Kartadinata, 1976 : 12). Demikian pula halnya dengan motivasi belajar yang mempunyai intensitas dan kekuatan tertentu yang berbeda untuk setiap individu/peserta didik. Oleh karena itu Abin Samsudin Makmun (1990 : 4) menjelaskan bahwa pengukuran motivasi belajar itu meliputi :

1. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensinya kegiatan (berapa seringnya kegiatan dilakukan dalam periode tertentu)
3. Persistensinya (ketepatan dalam kekekatannya) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Depos (pengabdian) dan pengorbanan uang, tenaga, pikiran bahkan jiwa atau nyawanya) untuk mencapai tujuan
6. Tingkatan aspirasinya (maksud, tujuan, cita-cita sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukannya
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output nya yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (like or dislike) positif atau negatif.

Sunaryo Kartadinata (1976 : 13). teknik pengukuran motif dapat dilakukan dengan cara bertanya kepada individu dengan seksama, dari yang sifatnya umum sampai yang spesifik mengobservasi aspek-aspek tingkah laku individu dan pengukuran melalui prestasi.

Pengukuran yang banyak dilakukan dan berdasarkan kemampuan yang ada adalah dengan cara bertanya kepada individu melalui alat tertentu yang disebut angket, karena angket dianggap paling mudah dilakukan dengan tingkat ketelitian yang lebih baik.



## KERANGKA PEMIKIRAN



### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Menurut Winarno Surakhmad (1998, h. 68), menyatakan bahwa, "hipotesis adalah suatu jawaban dugaan yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban benar".

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah: "Terdapat pengaruh positif antara motif berprestasi siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SLTP Negeri I Rancah Cianjur".

Secara statistik hipotesis dalam penelitian ini adalah: